

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw untuk mengembangkan sikap percaya diri anak kelompok B usia 5-6 tahun pada TK Puspa Purwakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan sikap percaya diri anak pada kelompok B usia 5-6 tahun TK Puspa Purwakarta sebelum diberikan tindakan perkembangan anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Kemudian setelah dilakukan pengamatan kembali menggunakan lembar observasi perkembangan sikap percaya diri anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB).
- 2) Penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw memiliki beberapa tahapan yaitu pembentukan kelompok asal, pembentukan kelompok ahli, penentuan materi, mendiskusikan materi, kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusi, dan evaluasi. Pada saat pelaksanaan penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw siklus I menggunakan tema kendaraan, sub tema udara dengan sub-sub tema pesawat terbang, balon udara, helikopter, roket. Siklus I ini dilakukan dua hari berturut-turut, permainan yang digunakan pada siklus I dengan mencari benda warna-warni dan terdapat gambar kendaraan udara.
- 3) Penelitian ini hanya dapat dilakukan siklus I, hal tersebut terpaksa dihentikan karena adanya wabah covid-19 yang tidak bisa untuk melakukan siklus II dan selanjutnya. Tetapi siklus I dapat dilaksanakan selama dua hari dan anak-anak mampu menyelesaikan dengan baik sehingga perkembangan sikap percaya diri dapat dikembangkan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dapat berpengaruh terhadap perkembangan sikap percaya diri anak. Dari hasil pengamatan tersebut dapat dibuktikan bahwa

perkembangan sikap percaya diri anak sudah dapat berkembang pada siklus I. Pada saat observasi sebelum dilakukannya tindakan perkembangan sikap percaya diri anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan rata-rata skor 1,95 dan jumlah 2 anak yang masuk kriteria Belum Berkembang (BB), yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah 10 anak, dan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 4 anak. Perkembangan sikap percaya diri mengalami peningkatan pada siklus I dengan kriteria rata-rata Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan rata-rata skor 2,78 dan jumlah yang masuk pada kriteria Mulai Berkembang (MB) 3 anak, yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah anak sebanyak 9, dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 4 anak. Dari hasil tindakan menunjukkan bahwa setiap anak mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik, mampu menguasai materi pada saat didalam kelompoknya, terlibat aktif dalam kelompok selama penelitian berlangsung, serta dapat menyelesaikan pekerjaannya secara mandiri.

5.2. Implikasi

Implikasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dapat mengembangkan sikap percaya diri anak usiamm5-6 tahun. Selain itu juga penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi anak sehingga penerapan pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai inovasi dalam menciptakan suansa belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Tahapan Jigsaw ini mengharuskan anak untuk ikut berperan aktif pada setiap tahapan pembelajaran sehingga baik jika dilakukan pada pembelajaran di PAUD.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi ini merupakan bentuk upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sikap percaya diri anak usia 5-6 tahun yang diuraikan sebagai berikut:

Tia Yuniarti, 2020

PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi kepala sekolah

Sebagai meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan maka perlu inovasi pembelajaran disekolah, dengan salah satu penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw.

2. Bagi guru

Penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi anak. Pada saat penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw guru harus memberikan stimulus setiap tahapan Jigsaw dengan menggunakan berbagai jenis media yang konkret agar tahapan ini dapat dilakukan dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lainnya baik berkaitan dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran dengan media pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap percaya diri anak. Salah satu penerapan pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw, tetapi sebaiknya peneliti selanjutnya pada saat menerapkan pembelajaran memiliki pendamping hal ini bertujuan agar dapat memaksimalkan setiap tahapan yang akan dilakukan oleh anak.